

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dismenore, yang juga disebut menstruasi yang menyakitkan, ditandai dengan kram perut bagian bawah yang hebat yang biasanya berlangsung selama 24 hingga 48 jam pertama menstruasi. Gejala lain yang mungkin menyertai dismenore meliputi sakit kepala, mual, muntah, diare, dan menggigil. (Siddiqui et al., 2022). Dismenore adalah salah satu kondisi ginekologi yang paling umum yang diderita sebagian besar wanita. Dismenore yang didefinisikan sebagai menstruasi yang menyakitkan, mempengaruhi hingga 50% hingga 90% gadis remaja dan wanita usia reproduksi (Andi & Setyawan, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dismenore diderita oleh sebanyak 1.769.425 perempuan (90%), dengan 10-15% yang mengalami dismenore, angka kejadian dismenore di dunia sangat tinggi dengan rata-rata 50%. Pelepasan prostaglandin yang berlebihan dapat menyebabkan dismenore, peningkatan kontraksi pada bagian Rahim. Di AS tingkat dismenore sekitar 60%, dan di Swedia 72%, sedangkan di Indonesia angka tersebut dinilai pada 55% wanita usia subur yang disiksa dengan siksaan saat haid. frekuensi dismenore meningkat dari 45-95% pada Wanita konsepsi. Meski pada umumnya tidak berbahaya hal itu cenderung menjengkelkan bagi Wanita yang mengalaminya. Tingkat penderitaan dan tingkat pengaruh siap bekerja (sporadic sambil cemberut), ada juga belum bisa melakukan Latihan karena tersiksa (Sanggola, 2024).

Dalam Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2018, dismenore tercatat sebagai kondisi umum, dengan 57,7% melaporkan ketidaknyamanan ringan, 38,5% melaporkan nyeri sedang, dan 3,8% melaporkan nyeri berat. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri mengalami dismenore secara teratur (Dinkes, 2018). Berdasarkan statistik dari studi Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2018, 10,1% wanita berusia antara 16 dan 24 tahun gemuk, dan 20,9% kekurangan berat

badan. Organ reproduksi wanita dapat mengalami hiperinflasi atau penyumbatan pembuluh darah karena kelebihan jaringan adiposa yang terkait dengan obesitas atau kelebihan berat badan. dan mencapai 64,25%, yang mana dismenore primer mencapai 54,89% dan dismenore sekunder sebesar 9,36%.(Sanggola, 2024).

Banyak pasien mencari pengobatan dengan terapi komplementer karena pengobatan terapi nyeri tidak memadai karena sifat kronis kondisi tersebut dan efek samping opioid (Karout et al., 2021). Terapi komplementer mencakup berbagai intervensi medis, prosedur, perlengkapan, dan perilaku yang biasanya dikecualikan dari pengobatan tradisional. Pengobatan komplementer dan alternatif menjadi semakin umum di seluruh dunia. Hijjamah, atau terapi bekam, adalah terapi alternatif yang digemari. Selain itu, bekam membantu menghilangkan senyawa yang menyebabkan nyeri, seperti histamin dan bradikinin, yang dilepaskan saat jaringan membengkak atau mati. Dengan menghilangkan molekul-molekul ini, bekam membantu mengurangi nyeri dan peradangan di area tubuh yang nyeri. Dalam istilah bekam atau hijjamah adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan menghisap darah dan menyekanya dari permukaan kulit. (Yu et al., 2021).

Bekam statis menggunakan gelas kaca atau keramik / akrilik pada area yang terkena, menyebabkan tekanan hisap negatif untuk merangsang kulit. Tekanan hisap ini membantu menciptakan vakum parsial untuk membentuk efek pemanasan di dalam kaca bekam. Teknik aplikasi ini, pada gilirannya, membantu meningkatkan suplai darah lokal ke jaringan di bawahnya dan sirkulasi limfatik, serta meredakan ketegangan otot yang menyakitkan untuk mengobati rasa sakit secara efektif (Siddiqui et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Siddiqui et al., 2022) menunjukkan Seorang wanita berusia 23 tahun disajikan dengan keluhan sakit perut yang parah selama menstruasi, disertai dengan nyeri punggung bawah yang biasanya dimulai pada awal aliran menstruasi dan berlangsung selama 24-48 jam pertama yang tidak ada analgesik yang diambil oleh pasien. Intensitas nyeri dicatat pada skala peringkat

nyeri numerik yang menunjukkan 6 dari 10 untuk nyeri perut dan punggung bawah selama aktivitas dan 4 dari 10 saat istirahat, karena protokol terapi bekam statis dua hari yang diawasi dirancang untuk pasien. Setelah perawatan, skala peringkat nyeri numerik mencatat penurunan intensitas nyeri yang luar biasa menjadi 2 dari 10 untuk nyeri perut dan punggung bawah selama aktivitas, serta saat istirahat. Karena terapi bekam statis digunakan untuk menargetkan otot yang lebih dalam di punggung bawah dan perut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andi & Setyawan, 2022) terjadi penurunan intensitas nyeri pada mahasiswa keperawatan yang mengalami dismenorea, terbukti dengan nilai rata-rata sebelum intervensi bekam sebesar 5,66. Kemudian setelah intervensi bekam, nilai rata-rata adalah 1,66. Dengan demikian, ada perbedaan yang signifikan dalam nilai rata-rata dismenorea.

Penelitian lain dilakukan oleh (Dadmehr, 2023) menunjukkan skor nyeri menurun sebagai $86,72 \pm 1,12\%$ karena intervensi. Semua pasien dihentikan menggunakan analgesik selama penelitian. Aplikasi topikal minyak chamomile dan bekam secara signifikan mengurangi keparahan rasa sakit selama menstruasi dan itu bisa dianggap sebagai modalitas murah tanpa efek samping untuk dismenore. Studi lebih lanjut dengan ukuran sampel yang lebih besar dan tindak lanjut yang lebih lama direkomendasikan.

Berdasarkan anamnesa awal pada Ny. N dengan keluhan nyeri perut dan punggung bawah saat haid dengan skala nyeri 5 yang dirasakan sejak 1 bulan lalu, awalnya penanganan yang dilakukan mengkonsumsi obat parecatoml sebagai obat anti nyeri akan tetap tidak ada perubahan kemudian klien datang ke zein holistic untuk diberikan terapi bekam untuk mengatasi nyerinya oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pasien dengan masalah dismenore yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Analisis Terapi Bekam Pada Ny.N Terhadap Dismenore Di Zein Holistic Therapy Kota Makassar Tahun 2024”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penulisan laporan kasus karya ilmiah akhir ini yaitu untuk dapat memahami tentang terapi bekam pada Ny.N Terhadap Dismenore Di Zein Holistic Therapy Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi pada Ny.N Terhadap Dismenore Di Zein Holistic Therapy.

C. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan implementasi terapi bekam pada pasien Dismenore.

2. Manfaat Aplikatif

a. Penulis

Artikel ilmiah ini dapat memberikan pencerahan mengenai subjek tersebut dan berfungsi sebagai titik awal bagi proyek penelitian mahasiswa.

b. Zein Holistic

Diharapkan perawat dapat memanfaatkan terapi bekam sebagai sumber ilmu dan masukan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan, khususnya perawatan keperawatan pada pasien dengan dismenore, karena karya ilmiah ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh terapi bekam terhadap dismenore di *Zein Holistic Therapy*.

c. Pasien

Diharapkan bahwa publikasi ilmiah dapat memberikan rincian lebih lanjut kepada pasien tentang penggunaan terapi bekam untuk mengatasi dismenore.